KAMPUS AKADEMIK PUBLISHER
Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi
Vol.1, No.1 Mei 2024
e-ISSN: 3047-6240; p-ISSN: 3047-6232, Hal 80-85
DOI: https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.71

TRANSFORMASI EKONOMI SYARIAH DI TENGAH PERUBAHAN IKLIM DAN LINGKUNGAN: STRATEGI ADAPTASI DAN MITIGASI

Sarah Salsabila Shafiyah
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Fauzatul Laily Nisa
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur
Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294
Korespondensi penulis: f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id

Abstrak. *Climate change and environmental degradation are global challenges that require collective and strategic action from various economic sectors, including the sharia economy. Sharia economics, which is based on Islamic principles, offers a unique and holistic approach to facing these challenges. Sharia economics emphasizes a balance between individual and collective interests, as well as a harmonious relationship between humans and the environment. Sustainable and ethical investment is one of the main pillars in sharia economics, where investment is directed at projects that are not only economically profitable but also socially and environmentally responsible. This article explores how sharia economic principles can be integrated into climate change adaptation and mitigation strategies. With an analytical and descriptive approach, this research highlights the role of sharia economics in achieving sustainable development and overcoming environmental challenges through the principles of justice, balance and sustainability.*
Keywords: Sharia Economics, Environmental Degradation, Adaptation, Mitigation

Abstrak. Perubahan iklim dan degradasi lingkungan adalah tantangan global yang memerlukan tindakan kolektif dan strategis dari berbagai sektor ekonomi, termasuk ekonomi syariah. Ekonomi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menawarkan pendekatan unik dan holistik untuk menghadapi tantangan ini. Ekonomi syariah menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan kolektif, serta hubungan yang harmonis antara manusia dan lingkungan. Investasi berkelanjutan dan etis menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi syariah, dimana investasi diarahkan pada proyek-proyek yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat diintegrasikan dalam strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dengan pendekatan analitis dan deskriptif, penelitian ini menyoroti peran ekonomi syariah dalam mencapai pembangunan berkelanjutan dan mengatasi tantangan lingkungan melalui prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan.
Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Degradasi Lingkungan, Adaptasi, Mitigasi

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan terbesar abad ke-21 yang mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan di Bumi. Dampak dari perubahan iklim mencakup peningkatan suhu global, naiknya permukaan laut, serta frekuensi dan intensitas cuaca ekstrem. Selain itu, degradasi lingkungan seperti deforestasi, polusi air dan udara, serta hilangnya keanekaragaman hayati turut memperburuk situasi ini. Konsekuensinya, banyak negara dan komunitas di seluruh dunia mengalami penurunan kualitas hidup, hilangnya mata pencaharian, dan ancaman terhadap keamanan pangan (IPCC, 2014). Di tengah situasi ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk menemukan solusi yang berkelanjutan dan dapat diimplementasikan secara global. Salah satu pendekatan yang dapat memberikan kontribusi signifikan adalah ekonomi syariah. Ekonomi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, menawarkan kerangka

Received Maret 30, 2024; Revised Aprili 30, 2024;Mei 30, 2024
* Sarah Salsabila Shafiyah, *f.laily.nisa.es@upnjatim.ac.id*

kerja yang unik dan holistik untuk menangani isu-isu lingkungan dan perubahan iklim. Prinsip-prinsip ini, seperti keadilan ('adl), keseimbangan (mizan), dan keberlanjutan (istihqaq), mendorong praktik ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga pada kesejahteraan sosial dan lingkungan (Chapra, 2008).

Transformasi ekonomi syariah dalam konteks perubahan iklim dan lingkungan menjadi sangat relevan karena beberapa alasan. Pertama, prinsip keberlanjutan dalam ekonomi syariah secara inheren mendukung praktik-praktik berkelanjutan yang selaras dengan menjaga keseimbangan alam dan melestarikan sumber daya untuk generasi mendatang. Kedua, pendekatan syariah menekankan pentingnya keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang adil, yang dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi yang diperburuk oleh perubahan iklim. Ketiga, instrumen keuangan syariah seperti sukuk hijau dan wakaf lingkungan menawarkan mekanisme pendanaan alternatif untuk proyek-proyek mitigasi dan adaptasi perubahan iklim (Mirakhor & Iqbal, 2012).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip ekonomi syariah dapat diterapkan secara efektif dalam strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Tujuan spesifik dari penelitian ini meliputi mengidentifikasi prinsip-prinsip utama ekonomi syariah yang relevan dengan isu-isu lingkungan dan perubahan iklim, menjelajahi bagaimana instrumen keuangan syariah dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek berkelanjutan, menganalisis peran zakat dan wakaf dalam mendukung adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, serta menyusun rekomendasi kebijakan untuk integrasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam strategi nasional dan internasional untuk menghadapi perubahan iklim.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis dan deskriptif dengan sumber data sekunder dari literatur ilmiah, laporan institusi keuangan syariah, dan studi kasus terkait implementasi proyek-proyek berkelanjutan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi *best practices* dan tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam konteks perubahan iklim. Dengan meningkatnya urgensi untuk mengatasi perubahan iklim, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai bagian dari solusi global. Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu pembuat kebijakan, praktisi keuangan syariah, dan masyarakat luas dalam mengadopsi pendekatan yang lebih holistik dan berkelanjutan untuk mengatasi tantangan lingkungan (Kamali, 2010).

KAJIAN TEORI

Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang tercermin dalam Al-Qur'an dan Hadis. Sistem ini bertujuan untuk mencapai kesejahteraan yang

adil dan berkelanjutan melalui prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan. Prinsip keadilan menekankan distribusi kekayaan yang adil untuk mengurangi kesenjangan ekonomi (Chapra, 2008). Prinsip keseimbangan mengharuskan harmoni antara kepentingan individu dan masyarakat serta menjaga hubungan yang sehat dengan lingkungan (Mirakhor & Iqbal, 2012). Keberlanjutan mendorong pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab agar tersedia bagi generasi mendatang (Kamali, 2010).

Instrumen keuangan syariah seperti zakat, wakaf, dan sukuk memainkan peran penting dalam ekonomi syariah. Zakat adalah kewajiban memberikan sebagian dari kekayaan kepada yang membutuhkan untuk mengurangi kemiskinan dan ketimpangan sosial (Chapra, 2008). Wakaf adalah donasi sukarela dari aset yang digunakan untuk tujuan amal atau kepentingan umum, termasuk pendidikan dan konservasi alam (Kahf, 1998). Sukuk adalah instrumen keuangan yang mirip dengan obligasi, tetapi sesuai dengan prinsip syariah dan digunakan untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur berkelanjutan (Mirakhor & Iqbal, 2012).

Ekonomi syariah relevan dalam pembangunan berkelanjutan karena prinsip-prinsipnya yang mendorong praktik ekonomi yang adil, seimbang, dan ramah lingkungan. Instrumen keuangan syariah dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang mendukung mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak merusak lingkungan dan tetap inklusif secara sosial (Kamali, 2010).

Degradasi Lingkungan

Degradasi lingkungan adalah penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas manusia dan faktor alam, yang menyebabkan kerusakan ekosistem dan penurunan kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan ekologi. Faktor utama penyebabnya termasuk deforestasi, polusi, perubahan iklim, urbanisasi, dan industrialisasi. Deforestasi mengakibatkan hilangnya habitat alami dan berkontribusi pada perubahan iklim, sementara polusi udara, air, dan tanah dari aktivitas industri dan pertanian mengancam kesehatan manusia dan ekosistem (FAO, 2020; WHO, 2018). Perubahan iklim yang dipicu oleh emisi gas rumah kaca menyebabkan peningkatan suhu global dan fenomena cuaca ekstrem, memperburuk kondisi lingkungan (IPCC, 2014). Urbanisasi dan industrialisasi seringkali menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan peningkatan limbah (UNEP, 2019). Dampak degradasi lingkungan termasuk penurunan kualitas udara dan air, hilangnya keanekaragaman hayati, serta meningkatnya insiden bencana alam, yang semuanya mengancam kesehatan manusia dan ketahanan pangan (Millennium Ecosystem Assessment, 2005). Upaya penanggulangan melibatkan reforestasi, teknologi ramah lingkungan, pengelolaan limbah, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan pendidikan lingkungan (UNEP, 2019).

Adaptasi

Adaptasi adalah upaya penyesuaian terhadap perubahan iklim untuk mengurangi kerentanan dan meningkatkan ketahanan terhadap dampaknya. Ini melibatkan tindakan seperti pembangunan infrastruktur tahan bencana, perubahan kebijakan, dan konservasi ekosistem. Adaptasi penting karena membantu masyarakat dan ekosistem beradaptasi dengan perubahan iklim, mengurangi risiko kerugian ekonomi dan ekologis serta memanfaatkan peluang baru. Upaya adaptasi mencakup berbagai pendekatan, mulai dari perlindungan infrastruktur hingga pelestarian lingkungan, dan memerlukan kolaborasi lintas sektor dan skala (IPCC, 2014; Adger et al., 2005; Scherr & McNeely, 2008).

Mitigasi

Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dan membatasi dampak perubahan iklim. Ini melibatkan tindakan seperti penggunaan energi terbarukan, peningkatan efisiensi energi, reboisasi, dan praktik pertanian berkelanjutan. Mitigasi penting untuk memperlambat laju perubahan iklim dan mengurangi kerusakan lingkungan. Upaya mitigasi dapat membantu mengurangi risiko bencana alam, kerugian ekonomi, dan ancaman terhadap kesehatan manusia. Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, mitigasi diperlukan untuk memastikan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan strategi mitigasi memerlukan kerjasama internasional dan komitmen dari berbagai pemangku kepentingan (IPCC, 2014; Stern, 2007; UNFCCC, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis dan deskriptif dengan sumber data sekunder dari literatur ilmiah, laporan institusi keuangan syariah, dan studi kasus terkait implementasi proyek-proyek berkelanjutan. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi best practices dan tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam konteks perubahan iklim.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Prinsip Ekonomi Syariah dan Pembangunan Berkelanjutan

Ekonomi syariah, yang berdasarkan hukum dan prinsip-prinsip Islam, menawarkan kerangka kerja unik untuk pembangunan berkelanjutan. Berikut adalah penjelasan lebih mendetail tentang prinsip-prinsip ekonomi syariah dan bagaimana mereka berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan: (1) Keadilan (‘Adl): (a) Keadilan adalah prinsip fundamental dalam ekonomi syariah yang mengharuskan distribusi kekayaan dan sumber daya yang adil; (b) Ekonomi syariah menekankan distribusi kekayaan yang adil melalui mekanisme seperti zakat (amal wajib) dan sadaqah (amal sukarela); (c) Prinsip keadilan melindungi hak-hak semua individu, termasuk pekerja, konsumen, dan komunitas lokal. (2) Keseimbangan

(Mizan): (a) Keseimbangan dalam ekonomi syariah mengacu pada harmoni antara manusia, alam, dan sumber daya. Prinsip ini menekankan perlunya menjaga keseimbangan ekosistem dan memastikan bahwa penggunaan sumber daya alam tidak merusak lingkungan; (b) Menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, menghindari eksploitasi berlebihan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan; (c) Memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat dari pembangunan ekonomi, mengurangi ketimpangan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial. (3) Keberlanjutan (Istidama): (a) Keberlanjutan adalah inti dari ekonomi syariah, di mana setiap tindakan ekonomi harus mempertimbangkan dampaknya terhadap generasi mendatang. Prinsip ini mendorong praktik ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan; (b) Menggunakan sumber daya alam dengan bijak untuk memastikan ketersediaannya bagi generasi mendatang. Ini termasuk praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan air yang efisien, dan pelestarian hutan; (c) Mendorong penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya, angin, dan biomassa yang lebih ramah lingkungan dibandingkan dengan bahan bakar fosil.

2. Implementasi Prinsip Ekonomi Syariah dalam Pembangunan Berkelanjutan

(1) Investasi Berkelanjutan dan Etis: Investasi dalam ekonomi syariah harus memenuhi kriteria etis dan lingkungan yang ketat. Investasi tidak hanya harus menguntungkan secara finansial, tetapi juga harus bermanfaat bagi masyarakat dan tidak merusak lingkungan: (a) Sukuk hijau adalah instrumen pembiayaan syariah yang digunakan untuk mendanai proyek-proyek yang memiliki manfaat lingkungan, seperti energi terbarukan, pengelolaan limbah, dan infrastruktur hijau; (b) Pendanaan hijau dalam ekonomi syariah mencakup berbagai produk keuangan yang dirancang untuk mendukung proyek-proyek lingkungan; (c) Bank syariah dapat memainkan peran penting dalam menyediakan pembiayaan untuk proyek-proyek yang berfokus pada keberlanjutan, seperti konstruksi bangunan hijau dan transportasi ramah lingkungan. (2) Zakat dan Wakaf untuk Lingkungan: (a) Zakat dapat digunakan untuk mendanai proyek-proyek konservasi lingkungan, reforestasi, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga alam; (b) Wakaf dapat digunakan untuk mendirikan dan mendukung lembaga atau proyek yang berfokus pada konservasi dan keberlanjutan lingkungan. (3) Pendidikan dan Kesadaran: Pendidikan dan peningkatan kesadaran adalah kunci untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam strategi pembangunan berkelanjutan: (a) Lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat harus mengedukasi individu tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengadopsi gaya hidup yang berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam; (b) Meningkatkan kesadaran tentang dampak perubahan iklim dan pentingnya tindakan kolektif untuk melindungi lingkungan. (4) Kebijakan dan Regulasi: Pemerintah dan otoritas keuangan harus mengembangkan kebijakan

dan regulasi yang mendukung penerapan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam strategi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim: (a) Memberikan insentif fiskal dan non-fiskal untuk mendorong investasi dalam proyek-proyek berkelanjutan; (b) Mengadopsi regulasi yang ketat untuk mengurangi emisi karbon dan mempromosikan praktik bisnis yang ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Transformasi ekonomi syariah di tengah perubahan iklim dan lingkungan adalah langkah penting menuju pembangunan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan keberlanjutan, ekonomi syariah dapat berkontribusi signifikan dalam mengatasi tantangan lingkungan global. Melalui investasi berkelanjutan, pendanaan hijau, pemanfaatan zakat dan wakaf, pendidikan, kebijakan mendukung, dan kolaborasi global, ekonomi syariah dapat menjadi pilar utama dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim, serta mencapai kesejahteraan yang holistik dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Bicknell, J., Dodman, D., & Satterthwaite, D. (2012). Adapting cities to climate change: Understanding and addressing the development challenges. In *Adapting Cities to Climate Change: Understanding and Addressing the Development Challenges*. Taylor and Francis. https://doi.org/10.4324/9781849770361

Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqāsid Al-Sharī'ah*. https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4188.5047

FAO. (2020). Global Forest Resources Assessment 2020: Main Report. Food and Agriculture Organization of the United Nations. In *Global Forest Resources Assessment 2020*. FAO. https://doi.org/10.4060/ca9825en

Kahf, M. (n.d.). *FINANCING THE DEVELOPMENT of AWQAF PROPERTY*.

Kamali, M. H. (n.d.). *ICR 3.2 Produced and distributed by IAIS Malaysia ARTICLES ENVIRONMENTAL CARE IN ISLAMIC TEACHING*.

WHO. (2018). *Ambient Air Pollution: A Global Assessment of Exposure and Burden of Disease. World Health Organization.*